

1. **1** hiasan dl arsitektur, kerajinan tangan, dsb; lukisan; perhiasan; **2** hiasan yg dibuat (digambar atau dipahat) pd candi (gereja atau gedung lain);
meng·or·na·men·kan *v* membuat ornamen untuk;
peng·or·na·men·an *n* proses, cara, perbuatan mengornamenkan
2. or·na·ment 𐌲𐌹𐍃𐌹𐍄𐌹𐍄 (ôr 'n ɤ-m ɤnt)
3. *n*.
4. **1.** Something that decorates or adorns; an embellishment.
5. **2.** A person considered as a source of pride, honor, or credit: a singer who is an ornament to the world of opera.
6. **3.** *Music* A note or group of notes that embellishes a melody.
7. ornament
8. *n* [𐌲𐌹𐍃𐌹𐍄𐌹𐍄 nəmənt]
9. **1.** anything that enhances the appearance of a person or thing
10. **2.** decorations collectively she was totally without ornament
11. **3.** a small decorative object
12. **4.** something regarded as a source of pride or beauty
13. **5.** (Music / Classical Music) *Music* any of several decorations, such as the trill, mordent, etc., occurring chiefly as improvised embellishments in baroque music
14. *vb* [𐌲𐌹𐍃𐌹𐍄𐌹𐍄 nəm 𐌲𐌹𐍄𐌹𐍄] (*tr*)
15. **1.** to decorate with or as if with ornaments
16. **2.** to serve as an ornament to
17. [from Latin *ornāmentum*, from *ornāre* to adorn]

Ornamen (arsitektur)

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

 **Belum Diperiksa**

Langsung ke: [navigasi](#), [cari](#)



Artikel atau bagian dari artikel ini diterjemahkan dari [Ornamen \(arsitektur\)](#) di en.wikipedia.org. **Isinya mungkin memiliki ketidakakuratan**. Selain itu beberapa bagian yang diterjemahkan kemungkinan masih memerlukan penyempurnaan. [Pengguna](#) yang mahir dengan [bahasa yang bersangkutan](#) dipersilakan untuk menelusuri referensinya dan menyempurnakan terjemahan ini. (Pesan ini dapat dihapus jika terjemahan dirasa sudah cukup tepat)

Diterjemahkan dari [Ornament \(architecture\)](#) versi 16 Januari 2011 pukul 13:29



Desain sebuah ornamen klasik



Ukiran kayu mawar di langit-langit, kuil Hindu di [Keladi](#), [India](#)

Dalam [arsitektur](#) dan [seni dekoratif](#), **Ornamen** merupakan [dekorasi](#) yang digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan atau obyek. Ornamen arsitektural dapat diukir dari batu, kayu atau [logam mulia](#), dibentuk dengan plester atau tanah liat, atau terkesan ke permukaan sebagai ornamen terapan; dalam seni terapan lainnya, bahan baku obyek, atau yang berbeda dapat digunakan. Berbagai macam gaya [dekoratif](#) dan [motif](#) telah dikembangkan untuk arsitektur dan seni terapan, termasuk [tembikar](#), [mebel](#), [logam](#). Dalam [tekstil](#), [kertas dinding](#) dan benda-benda lain di mana hiasan mungkin jadi pembeda utama keberadaannya, pola istilah atau desain lebih mungkin untuk digunakan.

Dalam sebuah esai tahun 1941^[1], [sejarawan](#) arsitektur Sir [John Summerson](#) menyebutnya "modulasi permukaan". Dekorasi dan ornamen telah menjadi saksi dalam peradaban sejak awal sejarah mulai dari "arsitektur Mesir Kuno" hingga berkurangnya ornamen secara nyata dari [arsitektur modern](#) abad ke-20.

Daftar isi

[\[sembunyikan\]](#)

- [1 Warisan budaya](#)
- [2 Buku Pola](#)
- [3 Ornamen Modern](#)
 - [3.1 Kutipan](#)
- [4 Referensi](#)

[[sunting](#)] Warisan budaya

Gaya ornamentasi dapat dipelajari dalam referensi [Budaya](#) spesifik yang mengembangkan bentuk-bentuk unik dari dekorasi, atau ornament termodifikasi dari budaya lain. Budaya [Mesir kuno](#) adalah peradaban pertama yang tercatat menambah dekorasi untuk bangunan mereka. Ornamen mereka mengambil bentuk dunia alam dalam suasananya, menghiasi kepala pilar dan dinding dengan gambar papyrus dan pohon palem. Budaya [Assyria](#) membuat ornamen yang memperlihatkan pengaruh dari sumber Mesir dan sejumlah tema asli, termasuk gambar pohon dan binatang dari daerah tersebut.

Peradaban [Yunani kuno](#) membuat banyak bentuk baru dari ornamen, dengan variasi regional dari kelompok [Doric](#), [Ionic](#), dan [Corinthian](#). Bangsa [Romawi me-Latinkan](#) bentuk murni dari ornamen Yunani dan mengadaptasi bentuknya untuk tiap tujuan tertentu.

Pendahuluan

Bangsa Indonesia terdiri banyak suku bangsa yang tersebar dari sabang sampai merauke, terdiri dari berbagai daerah dan suku-suku yang hamper pada setiap daerah tersebut mewariskan hasil-hasil karyanya berupa kesenian yang besar dan meyakinkan. Hasil kesenian tersebut ternyata hingga saat sekarang masih hidup dan terpelihara. Kenyataan memberi harapan tentang kelangsungan hidup seni-seni tradisi yang memiliki nilai-nilai tinggi dan adhiluhung dengan berbagai variasinya, serta semakin besarnya perhatian masyarakat dan pemerintah dalam mengelola masalah tersebut. Atas dasar tersebut amat disayangkan apabila kesenian yang demikian itu sampai mengalami kepunahan karena adanya arus globalisasi dengan masuknya budaya barat ke Indonesia, untuk itu sudah sewajarnya kita bangsa Indonesia dan para generasi mudanya ikut andil dalam melestarikan sekaligus mengembangkan seni budaya yang kita miliki. Sebagaimanayang kita ketahui bahwa cabang kesenian tradisi yang ada di Indonesia meliputi Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa, Seni Suara, Seni Sastra, dsb. Dalam bidang Seni Rupa pun masih terbagi-bagi lagi menjadi bermacam-macam jenisnya, dan salah satunya adalah seni ornamen, ornamen merupakan salah satu unsur dari cabang seni rupa yang tidak kalah pentingnya dalam memenuhi tuntutan jiwani. Sudah menjadi pemahaman umum bahwa ornamen memiliki peran yang sangat besar, hal ini dapat di lihat melalui penerapannya di berbagai hal, meliputi segala aspek kehidupan manusia baik bersifat jasmaniah maupun rohaniah. Seperti misalnya penerapannya pada alat-alat upacara, alat berburu, angkutan, rumah-rumah adat, alat pertanian, souvenir, dsb. Ornamen merupakan salah satu unsur seni rupa yang sudah selayaknya mendapat perhatian besar dari masyarakat luas demi terjaga kelestariannya.

Pengertian Ornamen Cakupannya.

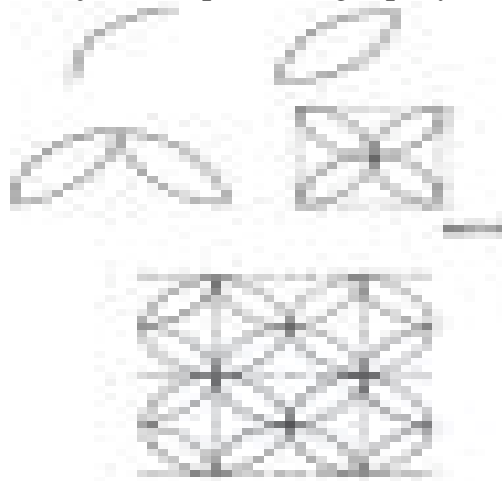
Banyak para ahli berpendapat bahwa, perkataan ornamen berasal dari kata *Ornare* (bahasa Latin) yang berarti menghiasi, dalam Ensiklopedia Indonesia, ornamen dijelaskan sebagai setiap hiasan bergaya geometrik atau yang lainnya;

ornamen dibuat pada suatu bentuk dasar dari hasil kerajinan tangan (perabot , pakaian, dsb) dan arsitektur. Ornamen merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja di buat untuk tujuan sebagai hiasan. Di samping tugasnya sebagai penghias secara implisit menyangkut segi-segi keindahan, misalnya untuk menambah keindahan suatu barang sehingga lebih bagus dan menarik, di samping itu dalam ornamen sering ditemukan pula nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (falsafah hidup) dari manusia atau masyarakat pembuatnya, sehingga benda-benda yang diterapkannya memiliki arti dan makna yang mendalam, dengan disertai harapan-harapan yang tertentu pula. Pada perkembangan-perkembangan lebih lanjut, pemanfaatan ornamen di samping memiliki maksud-maksud tertentu dan pada waktu yang lebih kekinian (saat sekarang) banyak penekannya hanya sekedar sebagai penghias saja, dengan demikian ornamen betul-betul merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja di buat untuk tujuan sebagai hiasan semata. Dengan demikian jelas bahwa tugas dan fungsi ornament adalah sebagai penghias suatu objek, dan apabila ornamen tersebut di letakkan atau diterapkan pada benda lain akan memiliki nilai tambah pada benda tersebut. Apakah akan menambah indah, antik, angker, cantik, dan atau predikat yang lain lagi. Tentunya dalam cakupan yang sesuai dengan bagaimana dan di mana suatu ornamen harus di gunakan. Ternyata pengertiannya tidak semudah itu, sebab dalam ornamen menyangkut masalah-masalah lain yang lebih kompleks dan luas. Karena dalam hubungannya perlu diuraikan tentang motif, atau tema maupun pola-pola yang di kenakan pada benda-benda seni, bangunan, dan pada permukaan apa saja tanpa memandang kepentingannya bagi struktur dan fungsinya. Selanjutnya apabila diteliti lebih mendalam dari pembahasan di atas, cakupan ornamen menjadi sangat luas. Karena sesuatu yang mempunyai tugas menghiasi serta menambah nilai dari benda yang ditempatinya berarti disebut sebagai ornamen. Pengertian ini akan lebih menyulitkan dalam memahami apabila ingin mengembangkannya, dan tidaklah sepenuhnya pengertian ornamen tidaklah demikian, sebab ornamen memiliki ciri, sifat dan karakter yang sangat khusus. Sehubungan dengan itu, coba kita bandingkan persoalan-persoalan berikut ini dalam sebuah kelompok ornamen, sebuah patung yang berdiri sendiri bisa berubah menjadi suatu unit bila di letakkan di taman kota atau ditempatkan pada pintu-pintu masuk gedung/bangunan. Begitu juga seandainya sebuah lukisan yang di pasang pada dinding suatu ruangan/ruang tamu beserta mebel-mebelnya yang begitu serasi, membuat suasana ruangan tersebut menjadi lebih menarik dan indah. Dari uraian di atas jelas fungsi patung, lukisan serta mebel-mebel adalah sebagai hiasan pada taman kota, ruang tamu, maupun pintu gerbang, jadi dengan demikian patung, lukisan, patung dan mebel tadi dapat diartikan sebagai ornamen dari taman Kota, ruang tamu maupun pintu gerbang tersebut. Namun perlu di ketahui bahwa hal yang demikian itu bukanlah yang di maksud dengan ornamen sesungguhnya, sebagai mana yang saya maksudkan. Contoh lain, ada

sebuah mebel yang di dalamnya terdapat ukiran-ukiran yang melilit-lilit ke seluruh bagian mebel, atau ukirannya hanya pada beberapa bagian saja. Dalam kasus ini mudah dijelaskan kedudukan ukiran tadi, yaitu sebagai hiasan atau ornamen dari mebel tersebut. Sejalan dengan itu, adalah samapersoalannyaabila gelang, kalung, liontin di anggap sebagai ornamen dari orang yang memakainya, padahal di sisi lain benda-benda perhiasan tersebut juga terdapat ornamen yang menghiasinya. Pengertian di atas agak cukup menyulitkan dalam menarik kesimpulan yang memadai, terlebih lagi apabila dikaitkan dengan penertian dekorasi. Sebab arti dari dekorasi juga menghiasi, sekalipun demikian dapat di pahami bahwa pada umumnya pengertian ornamen dengan dekorasi dalam banyak hal terdapat kesamaan, namun tetap saja ada perbedaan-perbedaan yang signifikan, karena dekorasi dalam banyak hal lebih menekankan pada penerapan-penerapan yang bersifat khusus, misalnya dekorasi interior, dekorasi panggung. Dalam menanggapi masalah itu, barangkali akan menjadi lebih terbuka pemikiran kita apabila menyadari bahwa ornamen dapat menjadi elemen atau unsur dekorasi, tetapi tidak untuk sebaliknya (dekorasi sebagai unsur ornamen). Oleh sebab itu pengertian ornamentakan bergantung dari sudut mana kita melihatnya, dan setiap orang bebas menarik kesimpulan menurut sudut pandangnya.

Motif dan Pola

Kalau membahas tentang ornamen kita tidak terlepas dari pola dan motif karena pola dan motif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ornamen. Pola dalam bahasa Inggris di sebut "*pattern*", H.W. Fowler dan F.G Fowler pola disebut "*decorative design as executed on carpet, wall paper, cloths etc*", sedangkan Herbert Read menjelaskan pola sebagai penyebaran garis dan warna



dalam suatu bentuk ulan

gan tertentu.

Mungkin masih sulit gambaran kita tentang pola apabila belum mengerti motif. Dalam ensiklopedia Indonesia, di jelaskan bahwa motiflah yang menjadi pangkal tema dari suatu buah kesenian. Sejalan daripendapat di atas kalau di gambarkan, apabila ada garis lengkung (hanya sebagai contoh) maka garis

tersebut disebut sebagai motif, yaitu motif garis lengkung, kalau garis lengkung tadi diulang

secara simetris, maka akan diperoleh gambar lain yaitu gambar ke dua, merupakan sebuah pola yang dapat dengan menggunakan motif garis lengkung tadi, selanjutnya apabila gambar ke dua tadi motif dan di ulang-ulang menjadi gambar ke tiga, maka gambar tersebut dapat di sebut sebagai pola atas motif yang ke dua tadi, demikian seterusnya. Jadi dari satu jenis motif betapapun sederhananya, sebagaimana garis lengkung yang dijadikan contoh tadi, setelah mengalami pengulangan dapatlah diperoleh sebuah pola, bahkan tidak hanya sebuah saja, tetapi akan bergantung pada kemungkinan kreativitas seseorang dalam merangkainya. Selanjutnya apabila pola yang telah diperolehnya tadi diterapkan atau dijadikan hiasan pada suatu benda, misalnya dengan jalan di ukir (contoh: pada sebuah kursi), maka kedudukan pola tadi ialah sebagai ornament dari kursi tersebut. Sampai di sini jelaslah bahwa motiflah yang menjadipangkal atau pokok dari suatu pola, di mana setelah motif itu mengalami proses penyusunan dan dibuat secara berulang-ulang akan diperoleh sebuah pola. Kemudian setelah pola tadi diterapkan pada benda lain maka jadilah suatu ornamen.

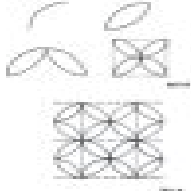
Geometrie Motifs – Straights : the dot, straight line, triangle, key, rhomb, swastika, meander. The swastika is a symbol of the sun, sign of good luck. In continued form it is



called “ Banji “, from a Mandarin phrase, wan dzi, meaning good fortune. The meander is classified in the banji group. The tumpal, which is a repeated series of elongated triangles joined to gether along the base, is another ancient, common motif. It is so basic to traditional ornamentation that is survived even the lasting influence of Hinduism. It is frequently referred to as a bamboo shoot and bears the signivicance of the plant: Vitality, fertility, rapid growth.



Geometric Motifs – curves : spiral, double spiral, circle either independent, interlacing or adjacent. The double spiral is by some deemed to be the source of the “parang” pattern



on batiks which was once reserved for the sole use of the royal families of Central Java.

The Humand Body appears in various aspects: full face, three-quarters, the face (mask) alone, or the whole body. A later redition was in the very definitive stance of the Javanese wayang (shadow-puppet) figure. Sometime the body became so stylized that it was no longer recognizable. The human body is a protective element bearing all the mystic force of the human being. Therefore, it is a protection against evil as well as a representation of the



ancestors who what over all. The face or mask has the same power. In clances, for instance, a mask in made for a specific dancer and may not be worn by anyone else and upon any other ocation, for it is considered to “come alive”.

The water buffalo is another figure which frequently appears in Indonesia ornamentation. It has been used in prehistoric cave or rock paintings, to embellish house roofs, in jewellery, sometimes the whole head, sometimes just the horns. The water buffalo has been so important to the development of life in Indonesia that is was deemed to have certain powers. It became a sign of standing, wealth, strength, and fertility. The shape of its horns is related to the moon.

Other Animals which often occur in Indonesian art forms are the crocodile, mythical naga snake, cock, the mytical Garuda bird, and the hornbill. The crocodile and the snake are beings of the other half of the world while birds represent the upper half. Water beings carry the body of the deseaced across the wates between here and there; the winged beings carry the



soul upwards. Such figures are of great importance in traditiona l Indonesia culture in many forms, and in Java and Bali this was reinforced by the Hindu religion. The

cock is related to the sun, since he crows at sunrise. He had force, courage, and represents fertility. This bird has been much used in ritual.